



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 25 Juli 2023

Halaman: 1



Matangkan Lahan

• Sambungan Hal 1

lum menyebut di kalurahan mana tempat pembuangan sampah sementara tersebut akan dibangun. "Itu Sultan Ground, tanah desa tadi sudah disepakati. Jadi administrasi dan lain-lain belakangan. Pokoknya (sampah) bisa masuk," jang numpuk," terang Sultan.

Saat ini Pemda DIY tengah melapisi lahan tersebut dengan geomembran. Material pelapis tersebut dipasang agar limbah air lindi dari tumpukan sampah tidak meresap ke tanah dan mencemari lingkungan sekitarnya. "Nanti sampah masuk di situ karena itu wilayahnya jauh dari permukiman," ungkap Sultan.

Tempat pembuangan sampah di Cangkringan tersebut nantinya bakal digunakan untuk menampung sampah dari Sleman dan Kota Yogyakarta. Sedangkan untuk Bantul, Sultan belum merinci terkait penanganannya.

Sultan mengungkapkan, TPA Piyungan ditutup lantaran sampah yang diterima telah melebihi kapasitas. Pemda DIY juga tengah mengupayakan pengadaan teknologi pemusnahan sampah modern melalui skema

kerja sama pemerintah dengan Badan Usaha (KPBU). Namun teknologi itu baru bisa terealisasi pada 2024 atau 2025 jika mengacu pada rencana awal. "Sehingga tidak akan terjadi lagi (sampah) numpuk. Karena kan sampah di-pressure jadi lebih simpel karena kering," tutur Sultan.

Warga bergerak
Pegutupan TPA Piyungan membuat warga mulai bergerak dan menyadari betapa pentingnya pengelolaan sampah. Fenomena tersebut, terjadi di wilayah RT 2 RW 01 Tompeyan, Tegalarjo, Kota Yogyakarta, yang dewasa ini penduduknya sontak mengalami kebingungan karena tidak bisa membuang sampah yang mereka produksi. Sebab, penutupan TPA Piyungan berdampak langsung pada penutupan tempat pembuangan sementara, atau depo sampah terdekat yang biasa diujuk masyarakat untuk membuang limbah sehari-hari.

Merespons hal itu, seorang warga RT 02 RW 01 Tompeyan, RNGT Erina Dewi, menginisiasi upaya-upaya pengelolaan sampah secara mandiri berbasis masyarakat. Namun, mengingat pemahaman warga mengenai pengelolaan limbah cenderung minim, lantaran selama

ini belum pernah melaksanakannya, ia pun mengundang Sariman, pakar bank sampah, untuk membagikan ilmunya. "Karena kebanyakan warga sini sudah sepuh-sepuh, jadi tidak mungkin membuang sampah secara mandiri. Jalan terakhir, ya, harus dikelola sendiri, karena TPA tutup," ucapnya, Senin (24/7).

Bek gayung bersambut, niat mulianya pun mendapat respons positif dari warga yang terlihat begitu antusias melangsungkan upaya pengelolaan sampah secara mandiri. Bahkan, ia menyam-paikan, penduduk di lingkungannya kini mulai tertarik untuk merealisasikan sebuah bank sampah berbasis RT, supaya limbah-limbah anorganik yang diproduksi sehari-hari tak terbuang begitu saja. "Selama ini belum ada pengelolaan secara mandiri, apalagi bank sampah. Maka, kita coba menginisiasi agar sampah-sampah anorganik dari masyarakat dapat tertampung, ya," ucap Erina.

Dalam kesempatan tersebut, warga RT 2 RW 01 Tompeyan, Tegalarjo pun diajak mempraktikkan secara langsung beberapa metode pengelolaan sampah-sampah organik di lingkungan rumah tangga. Mulai

dari losida (lodong sisa dapur), kemudian ember tumpuk, yang sebenarnya sangat sederhana dan mudah diterapkan oleh masyarakat, lantaran peralatannya mudah diperoleh. "Sangat mudah dan metodenya banyak. Terus, kalau warga berkeinginan membuat bank sampah, tentunya sangat mungkin, karena sekarang timbangan, terus buku catatan, lalu buku tabungan, difasilitasi sama DLH semua," cetus Sariman.

Upaya pengurangan

Sementara itu, Pemkab Bantul mengimbau kepada pelaku usaha kuliner untuk tidak menggunakan wadah sekali pakai. Begitu pula kepada wisatawan diminta untuk turut meminimalkan produksi sampah saat berkunjung ke Bantul.

Kasi Promosi dan Informasi Dinas Pariwisata Bantul, Markus Purnomo Aji mengatakan, ada sekitar 260 destinasi wisata di Bumi Projojemari. Pihaknya mengingatkan terus kepada para pengelola destinasi wisata untuk mengimbau wisatawan agar tidak menimbulkan sampah baru di Bantul. Namun demikian, lanjutnya, hingga kini terpan-tau ada penumpukan sampah di sejumlah destinasi wisata. (tro/aka/nel)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005